

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Menyadari peran yang demikian, pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (KTSP, 2006:317). Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan masyarakat Indonesia (KTSP, 2006:231).

Pada hakikatnya bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu pembelajaran bahasa harus diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.

Keterampilan berbahasa merupakan suatu keterampilan yang perlu dikuasai oleh setiap orang. Karena, dengan terampilnya seseorang berbahasa, maka diharapkan seseorang itu mampu untuk mengimbangi perkembangan dan adanya kemajuan jaman.

Pengembangan keterampilan berbahasa di Sekolah Dasar sangat diperlukan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah seluruh pengetahuan yang akan diterima oleh para siswa, dengan melatih berbahasa berarti melatih keterampilan berpikir siswa. Dengan adanya hal tersebut, guru mempunyai kewajiban untuk memberikan berbagai latihan keterampilan berbahasa secara formal, dengan memberikan pembelajaran keterampilan berbahasa berdasarkan kaidah-kaidah bahasa yang telah ditentukan didalam kurikulum.

Sehubungan dengan kaidah-kaidah tersebut Tarigan (2008:1) mengemukakan bahwa “Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen

yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.”Setiap keterampilan mempunyai hubungan yang erat dengan proses-proses yang mendasari pemerolehan bahasa.Semakin terampil seseorang dalam berbahasa maka semakin jelas jalan pikirannya, karena bahasa seseorang mencerminkan jalan pikirannya.

Keterampilan membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa.Setiap guru haruslah menyadari serta memahami benar-benar bahwa membaca adalah suatu keterampilan berbahasa yang kompleks, rumit, dan mencakup serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil. Kemampuan membaca tidak dapat dilaksanakan dengan cara yang cepat melainkan harus dengan belajar yang berkelanjutan. Pada pembelajaran di SD membaca merupakan satu keterampilan yang cukup sulit, maka setiap guru haruslah dapat membantu serta membimbing para pelajar untuk mengembangkan serta meningkatkan keterampilan-keterampilan yang mereka butuhkan dalam membaca.

Pada keterampilan membaca tidak hanya kemampuan untuk mengenal huruf-huruf yang disusun menjadi kalimat atau kemampuan melafalkannya saja tetapi keterampilan membaca juga melatih kemampuan mental yang terarah sehingga sanggup menangkap dan memahami gagasan-gagasan yang tersirat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2010) membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau dalam hati). Membaca merupakan kegiatan yang positif karena memberikan banyak manfaat kepada siapa pun diantara kita yang melakukannya.Salah satu manfaatnya adalah menambah wawasan dan pengetahuan.

Membaca merupakan suatu kegiatan yang banyak melibatkan banyak hal diantaranya melafalkan tulisan, melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.Seperti yang diungkapkan oleh Djuanda (2008:112) bahwa membaca pada hakikatnya adalah “suatu kegiatan yang banyak melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif”.

Membaca adalah proses yang harus dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis

melalui penguraian kode-kode ke dalam bunyi atau menguraikan kode-kode grafis yang mewakili bahas ke dalam makna tertentu.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan melalui media kata-kata/ bahasa tulis (Tarigan, 2008: 7). Jadi, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan atau makna yang hendak disampaikan oleh penulis dengan menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan.

Kegiatan membaca ini memiliki berbagai tujuan. Dalam kegiatan pembelajaran, tujuan adalah sasaran yang ingin dicapai setelah mengajarkan pokok atau sub pokok bahasan.

Dalam pembelajaran membaca, tujuan membaca bermacam-macam, tergantung dari mana seseorang memandangnya. Downing and Leong, (Nurhadi, 2008:134) menyimpulkan :

1. Gerakan bola mata waktu membaca berubah kecepatannya sejalan dengan perubahan tujuan membacanya;
2. Kemampuan seseorang dalam memahami bahan bacaan secara nyata dipengaruhi oleh tujuan membacanya (tujuan yang jelas akan meningkatkan pemahaman bacaan, sedangkan tujuan yang kurang jelas akan menghambat pemahaman);
3. Tujuan membaca yang terumuskan secara jelas akan mempengaruhi pemerolehan pemahaman bacaan;
4. Seseorang yang mempunyai daya baca tinggi (baik), mampu memanfaatkan teknik membaca yang bervariasi sejalan dengan tujuan membaca yang akan dicapainya.

Jadi menurut Downing dan Leong, adanya tujuan membaca dapat mempengaruhi gerakan bola mata saat membaca dan meningkatkan pemahaman seorang pembaca. Hal ini diperkuat oleh pendapat dari Nurhadi (2008).

Tujuan membaca dianggap sebagai modal dalam membaca. Bahkan menurut hasil penelitian, hubungan antara tujuan membaca sangat signifikan. Inilah yang mendorong para ahli menyepakati bahwa tujuan membaca merupakan modal utama seseorang untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka. Tujuan yang jelas akan memberikan motivasi intrinsik yang besar bagi seseorang. Seseorang yang sadar sepenuhnya akan tujuan membacanya akan dapat mengarahkan saran daya pikir kritisnya dalam mengolah bahan bacaan sehingga memperoleh kepuasan dalam membaca.

Salah satu keterampilan membaca yaitu kemampuan membaca cepat perlu dilatihkan kepada setiap orang sejak dini. Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi.

Muchlishoh (1992: 153) mengatakan membaca cepat yaitu jenis membaca yang diberikan dengan tujuan agar para siswa dalam waktu singkat dapat membaca secara lancar, serta dapat memahami isinya.

Pemahaman akan isi bacaan berjalan seiring dengan kecepatan kita saat membaca. Seperti yang diungkapkan oleh Widiatmoko (2011:20) bahwa dalam membaca cepat, terkandung pemahaman yang cepat pula.

Keterampilan membaca cepat jarang dilatihkan kepada anak usia sekolah karena keterbatasan waktu yang dimiliki guru untuk melatih keterampilan tersebut. Metode dan teknik membaca yang diterapkan untuk melatih keterampilan membaca cepat belum efektif dan terkesan monoton. Akibatnya, kemampuan membaca anak relatif rendah terutama dalam kecepatan membaca dan pemahaman bacaan.

Selain itu, rendahnya minat baca juga menjadi faktor pendukung rendahnya tingkat kecepatan membaca. Dengan minat baca yang tinggi, motivasi membaca akan semakin tinggi sehingga dengan sendirinya tumbuh kebiasaan membaca dan kecepatan membaca semakin meningkat dan pemahaman yang meningkat pula.

Berdasarkan uraian di atas, siswa harus mampu menguasai kemampuan membaca yang baik, karena membaca sangat signifikan bagi kehidupan siswa di masa yang akan mendatang. Siswa tidak hanya dituntut untuk bisa membaca kata demi kata, kalimat demi kalimat, atau paragraf demi paragraf, tetapi juga siswa harus mampu membaca cepat dan memahami apa makna yang telah dibaca dalam membaca cepat.

Dalam kurikulum Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, terdapat standar kompetensi membaca yakni, memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi. Serta dalam kompetensi dasar yaitu, menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata/menit.

Namun pada kenyataan yang terjadi di lapangan, tujuan pembelajaran dalam membaca cepat 75 kata/menit dan menemukan utama dalam suatu bacaan belum sepenuhnya tercapai. Hal ini didapat berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas V SDN Ganeas I terhadap kemampuan membaca cepat. Dalam temuan hasil pengamatan antara lain siswa belum mampu melaksanakan membaca cepat dan efektif, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menemukan gagasan utama suatu bacaan dengan membaca cepat. Berikut adalah data observasi aktivitas siswa pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kegiatan membaca cepat, terlihat:

1. Pada awal pembelajaran siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.
2. Siswa terlihat kurang meminati teks bacaan yang sudah guru sediakan. Karena teks bacaan membaca cepat yang disediakan oleh guru tidak sesuai dengan tingkat keterbacaan siswa kelas V.
3. Siswa tidak terlalu memahami bacaan dalam teks sehingga siswa sulit untuk menemukan gagasan utama.
4. Dalam pembelajaran di kelas masih banyak siswa yang bergurau dan mengobrol dengan temannya sehingga suasana kelas tidak efektif dan efisien.
5. Munculnya masalah-masalah yang terkait dalam proses membaca, diantaranya siswa banyak melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk yang dapat menghambat kegiatan membaca sehingga dapat mengurangi kecepatan membaca siswa.

Dari hasil penelitian yang didapat, ternyata masih banyak siswa yang melakukan kebiasaan-kebiasaan yang dapat menghambat proses membaca cepat, kebiasaan-kebiasaan tersebut di antaranya; gerakan bibir, gerakan kepala, bersuara, dan menunjuk bacaan dengan jari.

Dari hasil observasi aktivitas siswa berdasarkan aspek kemampuan siswa membaca cepat 75 kata/menit dapat diketahui bahwa hanya ada 1 orang atau 3% dikatakan baik, 22 orang atau 65% cukup, dan 11 orang siswa atau 32% yang kurang.

Selain data observasi aktivitas siswadi atas, dianalisis juga kinerja guru pada saat proses pembelajaran keterampilan membaca cepat adalah sebagai berikut:

1. Guru tidak melakukan apersepsi dan tidak berusaha membuka skemata awal siswa.
2. Guru tidak menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran.
3. Guru tidak membuat LKS.
4. Guru tidak mengetahui bagaimana cara menghitung keterbacaan suatu teks bacaan.
5. Pembelajaran masih bersifat konvensional dan terkesan monoton.
6. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru kurang kondusif, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan optimal.
7. Guru langsung memberikan tugas untuk membaca cepat tanpa memberi petunjuk.
8. Guru kurang memahami tentang berbagai metode, strategi, dan teknik pembelajaran membaca cepat.
9. Guru tidak melakukan refleksi terhadap pembelajaran.

Hasil tes akhir pada kecepatan membaca siswa yang diukur menggunakan *stopwatch* dan pemahaman siswa dalam menemukan gagasan utama suatu bacaan pada data observasi data awal masih rendah hanya 9 orang atau 27% yang tuntas dari jumlah total siswa 34, dan 25 orang atau 73% yang belum tuntas. Hal tersebut belum mencapai standar yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Harjasujana (1997:59) bahwa pemahaman seseorang dalam kegiatan membaca minimal 70%.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas V SDN Ganeas 1 Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang, maka peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas dengan alternatif pemecahan masalah, yaitu Penggunaan *Metode Speed Reading, SQ3R dan Super Great Memory* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat dan Menemukan Gagasan Utama. Karena pada hakikatnya membaca itu harus melalui tahapan-tahapan pramembaca, saat membaca, dan pasca membaca, sehingga pembelajaran membaca bisa lebih bermanfaat.

Teknik Speed Reading merupakan salah satu metode membaca cepat yang didalamnya melalui tahapan-tahapan kegiatan membaca yang disertai dengan latihan-latihan untuk meningkatkan kecepatan membaca dengan melatih gerakan mata secara cepat. Di dalam tahapannya peneliti mengembangkan berdasarkan teori skemata dan *reading process*. Rahim (2005:38) menyatakan bahwa, “Memahami suatu teks merupakan suatu proses interaktif antara latar belakang pengetahuan pembaca dengan teks bacaan”. Dengan adanya teori membaca ini, maka guru harus mampu mengarahkan siswa dalam kegiatan pra membaca, saat baca, dan pasca membaca. Maka diharapkan dengan diterapkannya metode *Speed Reading* ini dapat meningkatkan kecepatan membaca siswa.

Metode SQ3R merupakan suatu metode membaca yang semakin populer digunakan. Metode ini dimaksudkan untuk menemukan gagasan utama dalam suatu bacaan. Menurut Hidayah (2012:74) Metode membaca ini dikemukakan oleh Francis P. Robinson pada tahun 1941. Metode membaca SQ3R terdiri dari lima tahapan yaitu, *Survey, Question, Read, Recite, dan Review*.

Metode *Super Great Memory* merupakan suatu metode yang praktis dilakukan oleh anak usia dini untuk meningkatkan daya ingat anak dengan cepat, hal tersebut sependapat dengan Widiatmoko (2011:124) yang menyatakan bahwa “*Super Great Memory* adalah metode lengkap dan praktis untuk melejitkan daya ingat berdasarkan cara kerja otak, yaitu otak kiri dan otak kanan”. Dengan penggunaan metode *Super Great Memory* ini maka dapat meningkatkan daya ingat siswa dengan apa yang telah dibacanya.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Penggunaan Metode *Speed Reading, SQ3R Dan Super Great Memory* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas V SDN Ganeas 1 Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang”.

B. Rumusan Masalah Dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran *MetodeSpeed Reading*, *SQ3R* dan *Super Great Memory* dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas V SDN Ganeas 1 Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang?
- b. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran *MetodeSpeed Reading*, *SQ3R* dan *Super Great Memory* dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas V SDN Ganeas 1 Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang?
 - 1) Bagaimana kinerja guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Ganeas 1 dengan menggunakan *MetodeSpeed Reading*, *SQ3R* dan *Super Great Memory*?
 - 2) Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Ganeas 1 dengan menggunakan *MetodeSpeed Reading*, *SQ3R* dan *Super Great Memory*?
- c. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca cepat siswa kelas V SDN Ganeas 1 Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang dengan menerapkan *MetodeSpeed Reading*, *SQ3R* dan *Super Great Memory*?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya yakni siswa kelas V SDN Ganeas 1 Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang mengalami kesulitan dalam dalam membaca cepat 75 kata/menit dan menemukan gagasan utama dalam suatu bacaan.

Adapun target hasil yang ingin dicapai untuk kriteria ketuntasan belajar adalah 75% artinya apabila rata-rata kelas sudah mencapai 75% maka pembelajaran sudah dianggap tuntas. Target proses (kinerja guru dan aktivitas siswa) adalah 90% artinya apabila rata-rata penilaian kinerja guru sudah mencapai 90% maka pembelajaran sudah dianggap tuntas.

Tindakan yangpeneliti lakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut ialah dengan cara menggunakan *MetodeSpeed Reading*, *SQ3R* Dan *Super Great Memory* dalam membaca cepat dengan kecepatan 75 kata/menit.Dengan digunakannya metode *Speed Reading* dalam pembelajaran membaca cepat yaitu siswa dapat membaca dengan cepat dan meningkatkan pemahaman siswa dalam

isi bacaan dengan tepat tanpa siswa melakukan kebiasaan-kebiasaan membaca yang dapat menghambat proses membaca cepat. Kebiasaan-kebiasaan itu diantaranya adanya gerakan bibir, gerakan kepala, bersuara, dan menunjuk bacaan dengan jari.

Dalam pembelajaran membaca cepat siswa diharapkan tidak melakukan kebiasaan-kebiasaan tersebut, adapun cara untuk menghilangkan kebiasaan tersebut adalah dalam proses membaca posisi duduk siswa harus tegak, lalu tangan kiri menempel pada pipi sehingga jika siswa melakukan gerakan kepala dapat terasa, dan jari telunjuk pada tangan kanan disimpan dibawah bibir, hal tersebut untuk mengatasi jika siswa membaca dengan bersuara dan melakukan gerakan bibir, maka dengan hal tersebut siswa tidak dapat menunjuk bacaan dengan jari, karena kedua tangannya sudah mempunyai tugas masing-masing sehingga kebiasaan tersebut dapat diatasi dengan mudah.

Kesulitan siswa dalam menemukan gagasan utama dapat dibantu oleh metode SQ3R, dengan penggunaan metode ini diharapkan siswa dapat dengan cepat menemukan gagasan utama pada suatu bacaan dengan tepat dan cepat. Karena di dalam metode SQ3R ini terdapat lima tahapan yang harus dilakukan ketika kita mau membaca suatu teks bacaan.

Menurut Soedarso (2006:59) SQ3R merupakan proses membaca yang terdiri dari lima langkah, yaitu:

- a. *Survey*
- b. *Question*
- c. *Read*
- d. *Recite* atau *Recall*
- e. *Review*

Survei atau disebut juga dengan proses prabaca adalah suatu teknik untuk mengenal suatu bacaan sebelum kegiatan membaca dilakukan. Kegiatan survey atau prabaca ini dilakukan hanya beberapa menit, tetapi dengan cara yang sistematis ini, dapat menemukan gagasan utama dalam suatu bacaan. Adapun langkah-langkah kegiatan *Survei* ini menurut Soedarso (2006:61) pada *Survei* artikel yaitu:

- a. Baca judul artikel.

- b. Baca semua subjudul.
- c. Amati juga tabel dan lain-lain, kalau ada.
- d. Baca pengantar, kalau tidak ada pengantar, baca dua paragraph pertama.
- e. Baca kalimat utama sub-bab.

Question. Bersamaan pada saat survei, ajukan pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang isi bacaan itu, dengan mengubah judul dan subjudul serta sub dari subjudul menjadi sebuah pertanyaan.

Read. Setelah melewati tahap survei dan question, maka langkah selanjutnya adalah: read atau membaca. Dalam kegiatan membaca ini dilakukan dengan kegiatan membaca cepat. Baca semua yang ada dalam bacaan, dan temukan jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat pada tahap kedua yaitu question. Pada tahap ini fokuskan pada penguasaan untuk menemukan gagasan utama. Menurut Soedarso (2006:63), pada tahap ini ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu, (1) jangan membuat catatan-catatan. Ini akan memperlambat kegiatan membaca. (2) jangan membuat tanda-tanda seperti garis bawah pada kata.

Recite atau *recall*. Kegiatan ini adalah kegiatan dimana kita akan berusaha mengingat-ingat dan menceritakan kembali isi bacaan yang sudah kita baca. Sependapat dengan Hidayah (2012:90) yaitu, "... jadi pengertian dari recite secara umum adalah mengingat kembali isi bacaan kemudian menyebutnya atau menceritakannya kembali dengan bahasa kita sendiri".

Terdapat berapa langkah yang menurut Soedarso (2006:63) penting untuk melakukan langkah *recite* ini yaitu "setiap selesai membaca suatu bagian, berhentilah sejenak, cobalah menjawab bagian-bagian penting dari bagian itu, buat catatan seperlunya, jika masih kesulitan, ulangi membaca bab itu sekali lagi".

Review. Setelah keempat langkah di atas selesai, maka ulangi untuk menelusuri kembali judul-judul dan subjudul dan bagian penting lainnya dengan menemukan pokok-pokok penting yang perlu diingat kembali. Tahap ini membantu daya ingat dan memperjelas pemahaman pada suatu bacaan.

Metode *Super Great Memory* dimaksudkan untuk membantu anak untuk mengingat bacaan dengan menggunakan cara kerja otak kiri dan kanan. Dengan

menggunakan metode *Super Great Memory*, siswa diharapkan dapat mengingat bacaan yang telah dibacanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut diharapkan dengan penerapan *Metode Speed Reading, SQ3R Dan Super Great Memory* ini dapat mengatasi permasalahan siswa dalam membaca cepat dan menemukan gagasan utama tanpa melakukan kebiasaan-kebiasaan yang dapat menghambat proses membaca cepat.

Untuk mengukur keberhasilan siswa dalam membaca cepat dan menemukan gagasan utama maka yang digunakan adalah penghitungan KEM (Kecepatan Efektif Membaca).

Rumus untuk mencari KEM

Kecepatan (kata per menit) = $\left[\frac{K}{Wd} \times 60\right]$

Pemahaman = $B \times SI$

KEM = $kpm \times P$

Gambar 1.1
Rumus untuk Mencari KEM
Widiatmoko (2011:8)

Keterangan :

- K = jumlah kata
- Wd = waktu baca (detik)
- B = soal yang benar
- SI = skor ideal
- Kpm = kecepatan (kata per menit)
- P = pemahaman

Adapun prosedur pelaksanaan membaca cepat dengan *Metode Speed Reading, SQ3R dan Super Great Memory* adalah sebagai berikut.

- a. Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang membaca cepat dan menemukan gagasan utama.
- b. Siswa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran.

- c. Guru memberikan intruksi untuk kegiatan membaca cepat agar siswa tidak melakukan kebiasaan-kebiasaan yang dapat menghambat proses membaca cepat.
- d. Siswa memperhatikan guru yang sedang memberikan intruksi yang menghambat kegiatan membaca.
- e. Guru menjelaskan petunjuk yang harus dilakukan siswa pada saat membaca cepat berlangsung dengan menggunakan langkah-langkah pada metode *SQ3R*, yaitu pertama, siswa harus melakukan *survey* teks bacaan, kedua *question*, ketiga *read*, keempat *recite* atau *recall*, dan yang terakhir *review*.
- f. Siswa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan petunjuk kegiatan membaca cepat.
- g. Guru memberikan teks untuk membaca cepat kepada masing-masing siswa, secara bergantian siswa yang satu melakukan membaca cepat dan teman sebangku mengawasi siswa yang sedang membaca cepat dengan menghitung juga dengan menggunakan *stopwatch*.
- h. Siswa melakukan kegiatan membaca cepat dengan petunjuk yang guru sampaikan dan dihitung dengan menggunakan *stopwatch*.
- i. Guru memperhatikan dan membimbing siswa yang sedang melakukan proses membaca cepat.
- j. Apabila ada siswa yang telah selesai membaca maka teman sebangku yang menghitung kecepatan menuliskannya pada kertas selebar.
- k. Begitupun selanjutnya sampai semua siswa selesai membaca.
- l. Setelah semua siswa selesai membaca, siswa harus menuliskan gagasan utama pada setiap paragraf tanpa melihat ulang teks bacaan.
- m. Guru mengawasi siswa yang sedang menuliskan gagasan utama.
- n. Setiap siswa diberikan lembar kerja siswa (LKS) dan LKS yang satu didalamnya terdapat sekumpulan kata yang harus dibaca dengan cepat dan siswa kembali menuliskannya pada kolom yang telah disediakan, LKS ini untuk melatih daya ingat siswa.

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan masalah yang peneliti kemukakan di atas, maka tujuan penulisan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Metode *MetodeSpeed Reading*, *SQ3R* dan *Super Great Memory* dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas V SDN Ganeas 1 Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran *MetodeSpeed Reading*, *SQ3R* dan *Super Great Memory* dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas V SDN Ganeas 1 Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang.
 - a. Untuk mengetahui kinerja guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Ganeas 1 dengan menggunakan *MetodeSpeed Reading*, *SQ3R* dan *Super Great Memory* dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat.
 - b. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Ganeas 1 dengan menggunakan *MetodeSpeed Reading*, *SQ3R* dan *Super Great Memory* dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat.
3. Untuk mengetahui hasil pembelajaran *MetodeSpeed Reading*, *SQ3R* dan *Super Great Memory* dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas V SDN Ganeas 1 Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Siswa
 - a. Dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.
 - b. Melalui pembelajaran menggunakan *MetodeSpeed Reading*, *SQ3R* dan *Super Great Memory*, siswa diharapkan memperoleh pengalaman dalam membaca cepat.

- c. Mempermudah siswa dalam membaca cepat dan memahami makna isi bacaan untuk menemukan gagasan utama.
 - d. Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca cepat serta meningkatkan hasil belajar.
 - e. Dapat merasakan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan.
2. Guru
- a. Dapat memperluas wawasan pengetahuan mengenai *Metode Speed Reading, SQ3R Dan Super Great Memory* dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca cepat.
 - b. Meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia di SD dalam membaca cepat 75 kata/menit.
 - c. Mengembangkan kemampuan mengajar guru dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
 - d. Bermanfaat juga sebagai bahan refensi bagi guru dalam mengajar.
 - e. Meningkatkan atau memperbaiki mutu proses pembelajaran di kelas sekaligus ketercapaian ketuntasan belajar siswa.
3. Sekolah
- a. Memberikan motivasi yang positif bagi sekolah untuk menemukan cara-cara yang tepat dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif.
 - b. Sebagai bahan evaluasi dan tolak ukur pencapaian tujuan mengajar di sekolah dasar.
 - c. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
 - d. Sebagai peran yang dapat membantu sekolah dalam menggunakan model pembelajaran terbaru dalam perkembangan pendidikan.
 - e. Memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas kelulusan.
4. Peneliti
- Meningkatkan pemahaman dari disiplin ilmu yang telah dipelajari, serta dapat menerapkan teori-teori yang dipelajari, yang telah diperoleh dalam

perkuliahan. Serta dapat dijadikan sebagai pengalaman yang berharga bagi peneliti sehingga dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pokok-pokok masalah yang diteliti, berikut ini akan dijelaskan secara operasional beberapa istilah yang dipandang perlu untuk diketahui kejelasannya sebagai berikut ini.

1. *Speed Reading* merupakan sistem membaca cepat dengan memperhitungkan waktu baca dan tingkat pemahaman terhadap bahan yang di bacanya(Ahmad, 2010: 41).
2. Metode *Super Great Memory* adalah metode lengkap dan praktis untuk melejitkan daya ingat berdasarkan cara kerja otak, yaitu otak kiri dan otak kanan(Widiatmoko, 2011: 124).
3. Metode SQ3R merupakan suatu metode membaca yang semakin populer digunakan. Metode ini dimaksudkan untuk menemukan gagasan utama dalam suatu bacaan. Metode membaca ini dikemukakan oleh Francis P. Robinson pada tahun 1941. Metode membaca SQ3R terdiri dari lima tahapan yaitu, *Survey, Question, Read, Recite, dan Review*(Hidayah, 2012:74).
4. Membaca cepat yaitu jenis membaca yang diberikan dengan tujuan agar para siswa dalam waktu singkat dapat membaca secara lancar, serta dapat memahami isinya (Muchlishoh, 1992: 153).